

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menurut Hermawan Pratista, dalam bukunya Memahami Film (2008), unsur terbentuk film terbagi jadi dua, yaitu unsur naratif, dan unsur sinematik yang saling berinteraksi dan berkesinambungan sehingga membentuk sebuah film. Elemen-elemen seperti: tokoh, latar, waktu, konflik, masalah, lokasi. Elemen ini akan saling berhubungan sehingga membentuk satu unsur naratif.

Unsur naratif dan sinematik dalam sebuah film merupakan dua unsur yang paling penting, unsur naratif bisa dikatakan lebih kepada isi dan juga bentuk dalam penulisan naskah, sedangkan unsur sinematik erat kaitanya dengan cara sutradara untuk menerjemakan dan juga memvisualisasikan naskah.

Perkembangan genre film Indonesian terlihat dari kategorisasi yang dilakukan oleh sebuah portal film nasional yang mengintervetarisir terdapat 14 genre utama dalam perkembangan film Indonesia saat ini. Beberapa genre yang paling populer secara umum genre *action*, genre *roman/drama*, dan genre komedi. Film begenre komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre lain sejak era silam. Film komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya membuat tawa penonton. Film komedi juga biasanya berisikan drama ringan yang melebih-lebih aksi, situasi, bahasa, hingga karakter. Genre komedi secara khusus dapat dipecah menjadi beberapa jenis dan bentuk, yakni *slapstick* (menekankan aksi

konyol), komedi verbal (menekankan dialog), *screwball comedy* (komedi tim yang berpasangan dan populer di era 40-an). (Pratista: 2008, 17).

Dalam bukunya, Papan mendetailkan bagaimana struktur dasar menulis sebuah *joke*. Yang mana secara dasarnya, yaitu *set up* bagian awal dari sebuah lelucon, yang mana mempersiapkan penonton untuk tertawa. Di sini, penampil memberikan harapan kepada penonton atas ceritanya. *Punch* adalah bagian kedua, yang mana menjadi bagian yang lucu, atau titik leluconnya. Di sini, penampil memberikan kejutan di mana harapan

Komedi verbal atau *Verbal Comedy* merupakan salah satu pendekatan cerita komedi utama. Komedi verbal merupakan jenis komedi *classic* yang di tandai oleh kecerdasan kejam verbal, sindiran seksual, atau absurditas lisan dari dialog dalam film atau kemudian oleh merendahkan diri, dan humor bijaksana. Komedi verbal ini akan penulis gunakan dalam pembentukan pembangunan film fiksi berjudul *Gayung*. Film *Gayung* ini merupakan film fiksi bergenre komedi yang menceritakan 5 orang santri di sebuah pesantren. Mereka menghadapi salah satu masalah yang sering terjadi di sebuah pesantren. Masalah yang terjadi mengakibatkan munculnya sifat asli dari setiap orangnya. Budi yang merupakan karakter utama dalam film ini merasa heran dengan sifat sahabat-sahabat yang ia rasa telah ia kenal, karena para sahabat menunjukkan sifat aslinya ketika menghadapi masalah. Film *Gayung* ini di sajikan dalam film fiksi komedi karena penulis tidak ingin menjelek atau membaguskan dari pesantren itu sendiri, oleh karena itu film *Gayung* ini akan membahas kehidupan yang jauh dari permasalahan agama dan kontroversi pesantren lainnya, mengambil latar belakang kehidupan pesantren yang jarang di perhatikan oleh orang lain.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka disusunlah rumusan ide penciptaan, yang diuraikan ke dalam pertanyaan:

1. “Bagaimana menerapkan *set-up* dan *Punch* komedi dalam film fiksi berjudul *gayung?*”

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Pembuatan film ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Menggambarkan perasaan emosional seorang santri yang merasakan keterasingan terhadap santri-santri lain yang ia anggap sebagai teman dekatnya dalam sebuah film komedi.
2. Menyajikan film dengan genre drama komedi verbal dalam film yang berjudul *gayung*.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### 1.4.1 Manfaat praktis

Untuk menambah literasi perihal metode pembangunan *set-up* dan *Punch* dalam sebuah film drama komedi. Diharapkan juga film ini nantinya dapat menjadi sebuah pembelajaran dan tontonan yang edukatif melalui pendekatan visual yang menghibur.

#### **1.4.2 Manfaat teoritis**

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

#### **1.4.3 Manfaat akademis**

Bagi peneliti ini merupakan sebuah wadah untuk mempertajam daya berpikir kritis serta observasi dalam menangkap sebuah fenomena untuk di jadikan sebuah film komedi. Peneliti juga berharap dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang film sehingga dapat dijadikan pedoman maupun rujukan bila mana akan dilakukan sebuah penelitian yang lebih spesifik dan mendalam.

### **1.5 METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif, guna menganalisis perilaku manusia serta kehidupan dan budaya khas di pesantren. Kegiatan penelitian ini menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpul analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

“Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu

peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.” (Sofaer, 1999).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, studi pustaka mengenai metode unsur *set up* dan *Punch* dalam film fiksi drama komedi

### **1.5.1 Observasi**

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Bertujuan untuk mempelajari mempelajari perilaku manusia, proses suatu pekerjaan, dan gejala-gejala alam. Proses mencari atau mendapatkan informasi dilaksanakan secara objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung perihal kehidupan santri lewat kebiasaan dan budaya khas pesantren dengan cara mengunjungi Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango. Wawancara yang bertempat di Rancabango, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

### **1.5.2 Wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan dasar yang telah disiapkan, dikembangkan secara langsung ketika berhadapan langsung dengan narasumber, sehingga menghasilkan informasi yang meluas namun tetap berfokus pada pembangun cerita yang akan dibuat. beberapa

narasumber yang diwawancarai yakni selaku alumnus pesantren dan juga pihak pesantren.

### **1.5.3 Kajian Literatur**

Metode penelitian melalui kajian Liteatur ini merupakan metode dengan mencari atau memperoleh data-data dari buku, jurnal, laporan, serta internet. Kajian literatur ini membantu dalam memperkuat fakta-fakta yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam proses penelitian ini penulis merujuk sumber dari beberapa buku yakni, Filsafat Eksistensialisme: Kiekergard, Sartre dan Camus (Vincent Martin, O.P, 2003); Memahami Film (Himawa Pratista, 2008). Serta beberapa buku dan jurnal lain yang berada pada kategori film, skenario, absurditas, dan pesantren. Pada penggunaannya, buku kategori film digunakan peneliti untuk mendapatkan acuan pemahaman tentang film dan hubungannya dengan penulisan skenario. Sedangkan teori absurditas sebagai acuan dasar pembuatan konsep cerita yang berlatar belakang di sebuah pesantren.

### **1.5.4 Tinjauan Karya**

Tinjauan karya merupakan metode dengan melakukan pengkajian terhadap karya-karya terdahulu untuk dijadikan pembanding dan referensi cerita atau naskah, oleh karena itu harus dilakukan pengkajian agar film yang dihasilkan nanti sesuai dengan capaian yang ingin diraih. Peneliti mengambil referensi kehidupan pesantren, hubungan persahabatan antara para santri dan sperangkat dinamikanya melalui film *Negri Lima Menara* (2012) dan

Cahaya Cinta Pesantren (2016). Terakhir *Hangout* (2016) film ini memberikan inspirasi perihal pemaparan cerita drama komedi.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini membahas mengenai hal-hal yang mendasari peneliti membuat penelitian yang diungkapkan dalam latar belakang. Supaya penelitian terfokus dan terarah peneliti membuat rumusan masalah. Penelitian ini juga memiliki tujuan dan manfaat praktis, teoritis serta akademis yang ingin dicapai.

**Bab II Landasan Teori.** Dalam bab ini peneliti mengembangkan konsep-konsep dan pendapat para ahli. Terdapat tinjauan umum tentang film, genre film, film komedi, struktur dasar *set up* dan *punch*. Dan juga sutradara.

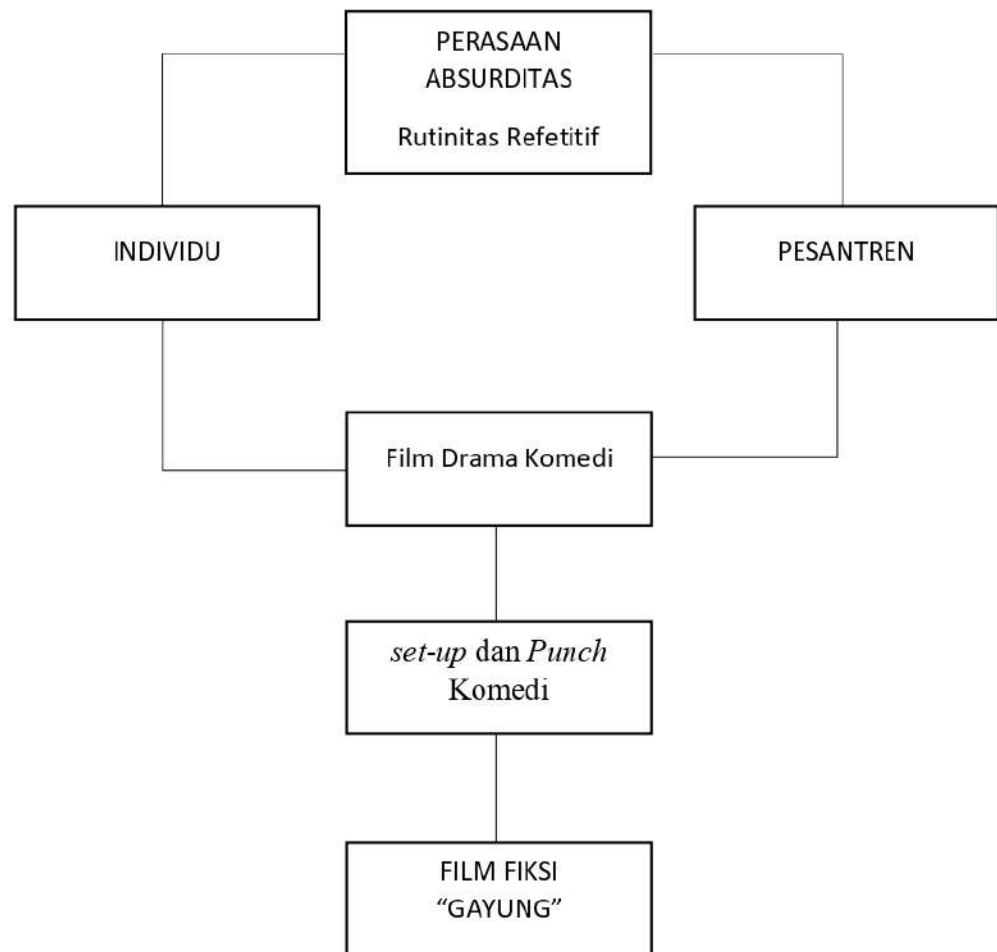
**Bab III Metode Pengkaryaan.** Dalam bab ini membahas tentang konsep penciptaan. Termasuk di dalamnya membahas mengenai proses pengkaryaan mulai dari Pra produksi, produksi sampai paska produksi.

**Bab IV Pembahasan Karya.** Dalam bab ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan mengenai hasil dari analisis perilaku santri dalam dinamika kehidupan pesantren yang berupa film fiksi drama komedi gayung

**Bab V Penutup.** Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisikan saran.

## 1.7 KERANGKA BERPIKIR

### 1.7.1 *Mind Mapping*



Tabel 1. 1 *Mind Mapping*



### 1.7.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan Penelitian	■	■																		
2	Persiapan Penelitian			■																	
3	Observasi Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Penulisan Penelitian								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
5	Preview											■									
6	Kolokium															■					
7	Sidang Akhir																				■

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian